

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA NYARING
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 03
KOTO BANGUN KABUPATEN 50 KOTA**

Desmiati Ningsih¹, Syofiani², Erwinsyah Satria²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : desmiatiningsih_ningsih@yahoo.com

Abstrak

This research of background by lack of activity read student and lower him result of learning to read piercingly of student in course of study. Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result and activity learn to read piercingly of student pass/through approach of konstruktivisme there are in book of Suparno (1997: 12). Research method the applied is method research of class action. Research instrument which is used in research is observation sheet result of learning to read piercingly of student, and teacher activity observation sheet. Pursuant to result of executed research in class of IV SDN 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota, usage of approach of proven konstruktivisme can improve activity result of learning to read student nayring. This seen from student activity mean also mount to be seen from cycle of I with mean 55,66 becoming 81,66 at cycle of II and result learn student also mount with percentage of mean at cycle of I 67,20 becoming 78,52 at cycle of II. Pursuant to the mentioned above can be said that by approach of konstruktivisme can improve result and activity learn to read piercingly. Is for that suggested to teacher to use approach of konstruktivisme in executing study read.

Keyword: Activity, Result of Learning, Konstruktivisme.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) karena, Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara Indonesia, sehingga harus ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik dari kecil. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Berdasarkan observasi, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mendengarkan dan menulis tanpa

menggunakan media yang ada di sekolah. Proses pembelajaran yang demikian membuat aktivitas siswa kurang efektif dalam belajar. Dengan kondisi belajar seperti itu mengakibatkan situasi belajar di kelas menjadi tidak efektif sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dapat dimengerti siswa.

Metode ceramah yang sering digunakan guru tidak menambah aktivitas siswa dalam belajar karena media dan alat-alat ukur yang digunakan tidak digunakan secara baik. Akibatnya pembelajaran yang diberikan kurang menarik minat belajar siswa, sehingga hasil belajar dalam pembelajaran kurang maksimal. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca di sekolah maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada dengan judul “Peningkatan Minat dan Aktivitas Membaca Yyaring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota”

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam *setting* penelitian ini peneliti menjelaskan tempat melakukan penelitian, siapa yang akan diteliti dan waktu penelitiannya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota, yang berjumlah 20 orang, yaitu terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Mei-30 Mei 2014 semester II tahun ajaran 2013/2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto dkk (2010:16) yang terdiri dari

empat komponen yaitu “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari ini berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara, dari setiap tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota.

Sumber data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota. Data yang diperoleh dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan konstruktivisme meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti atau guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang dilakukan dikelas baik unsur guru maupun siswa. Hasil wawancara ini digunakan untuk perbaikan

perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah yang telah direncanakan.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik lembar observasi, tes minat belajar siswa.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dengan pedoman pada lembar-lembar observasi.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Data tentang kemampuan membaca siswa dengan memberikan teks bacaan yang telah dibaca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil ulangan harian untuk melihat peningkatan pada setiap siklus.

4. Kamera

Alat yang digunakan untuk mengambil gambar sebagai lampiran dokumentasi.

Hasil analisis data dalam pengolahan oleh guru adalah hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan persentase, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mendapatkan persentase siswa dalam mengikuti kegiatan aktivitas pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Observasi Aktivitas Guru

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa.

1) Aktivitas siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan konstruktivisme

2) Ketuntasan hasil belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Guru kelas IV sebagai *observer* I mengamati dan mencatat kegiatan pelaksanaan penelitian dan teman sebagai *observer* II mengamati dan mencatat kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan yang tertera di lembar observasi mulai dari apa yang terjadi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan.

Tabel 1: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	61,11
2	12	66,66
Rata-rata		63,88

Secara umum keberhasilan tindakan guru pada siklus I berdasarkan proses pelaksanaan telah mencapai 63,88% hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dari aspek

guru. Dengan demikian dari 18 deskriptor yang diamati ternyata 12 deskriptor telah dilaksanakan guru selama pembelajaran pada siklus I.

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
A	10	50%	13	65%	57,5%
B	10	50%	12	60%	55%
C	10	50%	13	65%	57,5%
Rata-rata		50%		63,33%	56,66%

Keterangan:

- A: Serius mendengarkan materi yang dijelaskan guru
- B: Serius mengikuti pelajaran
- C: Serius mendengarkan teman membaca nyaring

Data hasil observasi ini didapat melalui observasi hasil belajar membaca nyaring siswa kelas IV, dan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan diambil dari saat siswa membaca pengumuman kedepan kelas secara bergiliran dan guru menilai bagaimana lafal, intonasi, dan mimik saat membaca tersebut terdapat hasil belajar membaca nyaring siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Observasi Hasil Belajar Membaca Nyaring Siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

Jumlah Siswa	Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
20	1261	63,05%	1427	71,35%	67,20
Tuntas	4	20%	9	45%	32,50%
Tidak Tuntas	16	80%	11	55%	67,50%

Pada siklus I ini terlihat aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring belum begitu tampak, dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Guru kelas IV sebagai *observer* I mengamati dan mencatat kegiatan pelaksanaan penelitian dan teman sebagai *observer* II mengamati dan mencatat kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan yang tertera di lembar observasi mulai dari apa yang terjadi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan.

Dalam kegiatan akhir, guru menyediakan waktu 10-15 menit untuk mengerjakan LKS yang dibagikan guru dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa, semua siswa terlihat aktif hal ini didorong dengan adanya hadiah yang diberikan guru. Pencapaian keberhasilan dari aspek guru dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5: Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	14	77,5
2	16	88
Rata-rata (%)		82,75%

Dari tabel dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola kelas memiliki persentase 82,75, sehingga sudah dikatakan sangat baik berdasarkan kriteria menurut Arikunto (2004:18). Pencapaian ini terjadi disebabkan oleh yang berikut ini (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tugas-tugas belajar, (2) memotivasi siswa sebelum belajar, (3) menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran yang terdahulu, sehingga kegiatan berjalan dengan semestinya.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* II tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini sudah banyak

siswa yang serius mendengarkan materi yang dijelaskan guru. Terlihat disaat guru bertanya tentang pantun banyak siswa yang bisa menjawab dengan tepat, siswa begitu serius mengikuti pelajaran sehingga tidak ada siswa yang ribut. Begitu saatn siswa maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membaca pantun siswa yang lain terlihat serius mendengarkan temannya.

Tabel 6: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
A	14	70%	17	85%	77,5%
B	15	75%	16	80%	77,5%
C	17	85%	19	95%	90%
Rata-rata		76,66%		86,66%	81,66%

Keterangan:

- A: Serius mendengarkan materi yang dijelaskan guru
- B: Serius mengikuti pelajaran
- C: Serius mendengarkan teman membaca pantun

Data hasil observasi ini didapat melalui observasi hasil belajar membaca nyaring siswa kelas IV, dan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan diperoleh dari guru disaat siswa maju kedepan kelas guru menilai bagaimana intonasi, lafal, ekspresi siswa dalam

membaca pantun terdapat hasil belajar membaca nyaring siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Jumlah dan Persentase Hasil Belajar Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah Siswa	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
20	1463	73,15%	1678	83,90%	78,52
Tuntas	13	65%	17	85%	75
Tidak Tuntas	7	35%	3	15%	25

persentase ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata nilai keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 75. Dapat dilihat bahwa hasil belajar baik dan meningkat dibandingkan siklus I.

Jadi aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Perbandingan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9: Perbandingan Persentase Ketuntasan Aspek Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan II

Aspek	Rata-rata Persentase		Ket
	Siklus I	Siklus II	
Aspek Guru	63,88%	82,75%	Mengalami kenaikan (18,87%)
Aktivitas Siswa	56,66%	81,66%	Mengalami kenaikan (25%)
Hasil Belajar Membaca Nyaring	67,20%	78,52%	Mengalami kenaikan (11,32%)

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran membaca terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan Abdul (2007:77) bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program.

Jadi kegiatan belajar mengajar pada siklus I, kurang dapat dilakukan sesuai dengan semestinya. Hal ini karena antara lain pada membaca guru kurang menekankan tata cara membaca sehingga pada saat pelaksanaan keterampilan membaca siswa masih banyak meribut dengan temannya, sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar, karena siswa tidak konsentrasi dalam membaca nyaring, mengakibatkan siswa kesulitan untuk memahami bahan bacaan dengan baik. Hal ini terlihat pada kurang mampunya siswa dalam membaca dengan intonasi, lafal, dan menjawab pertanyaan tentang pengumuman. Refleksi pada kegiatann akhir, sebaiknya sebelum membacakan guru memberikan motivasi supaya siswa bersemangat untuk mendengarkan temannya membaca. Dan guru kurang memahami pendekatan konstruktivisme yang dipakai begitu juga dengan siswa baru mencoba pendekatan ini

selama ini guru kelasnya tidak pernah menggunakan pendekatan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka pelaksanaan siklus I kurang baik dan guru belum berhasil dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SDN 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota.

Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk mengomentari persoalan bagaimana cara etika seseorang dalam membaca nyaring dan menyampaikan kembali isi bacaan disertai alasan yang logis dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa serta menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dalam bentuk pertanyaan menggali dengan memperlihatkan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Hal terpenting yang perlu diketahui guru pada pembelajaran membaca adalah keberhasilan peserta didik. Keberhasilan ini terdapat pada penggunaan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi peserta didik dalam membaca nyaring dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa serta menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan pendekatan konstruktivisme dengan memperhatikan

pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Pada hakikatnya tugas guru adalah membelajarkan peserta didik bukan sebagai penyampaian pengetahuan melainkan sebagai fasilitator dan motivator pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran sehingga bermuara pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dari analisis penelitian pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,90 berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah sangat baik dan guru berhasil dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring dengan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SDN 03 Koto Bangun Kabupaten 50 Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca nyaring siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I 56,66% pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa 81,66%. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 25%.
- 2) Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 67,20% pada siklus II persentase

ketuntasan belajar siswa adalah 78,52%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 11,32%.

Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut kepada:

- 1) Siswa agar dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan pendekatan konstruktivisme sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa dan hasil belajar.
- 2) Guru SD pada disarankan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- 3) Sekolah supaya mengadakan sarana dan prasaran yang memadai dalam proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Direktorat Ketenagaan.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Malahayati. 2007. Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VI SD. *Skripsi*. FIP. Padang: Universitas Negeri Padang.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Suparno, Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.